

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.** Kota Madiun pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 1,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,24. Dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 2,30 persen dengan IHK sebesar 108,97. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,41 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,75 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,78 persen; kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,32 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,57 persen. Sementara terdapat empat kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,30 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,21 persen Kota Madiun pada November 2024 mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,08 persen, terendah ke tiga se Provinsi Jawa Timur, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,55. Dari 11 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 2,15 persen dengan IHK sebesar 109,37. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,61 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,95 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,25 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,32 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,58 persen. Sementara terdapat tiga kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,81 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,28 persen Kota Madiun pada Desember 2024 mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,31 persen, terendah ke tiga se Provinsi Jawa Timur, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,00. Dari 8 kabupaten/kota penghitung inflasi di Jawa Timur seluruhnya mengalami inflasi yoy, tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 1,97 persen dengan IHK sebesar 109,71. Inflasi yoy Desember tahun ini dipicu karena adanya kenaikan harga dibandingkan Desember tahun lalu pada beberapa kelompok pengeluaran. yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,31 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,45 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,72 persen; kelompok transportasi sebesar 1,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,32 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,98 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,53 persen. Sementara terdapat tiga kelompok yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,02 persen
2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.** Beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dan dapat mempengaruhi inflasi di Kota Madiun khususnya di Triwulan IV 2024 adalah sebagai berikut :
 1. Tekanan Inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau secara konsisten menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kota Madiun selama Triwulan IV (Oktober:

2,41%, November: 1,61%, Desember: 2,31%).

2. Meskipun inflasi terkendali, terdapat komoditas yang berulang kali menjadi penyumbang inflasi menunjukkan adanya fluktuasi harga dan potensi ketidakstabilan pada komoditas-komoditas seperti daging ayam ras, bawang merah, SKM, emas perhiasan dan minyak goreng.
3. Berlanjutnya deflasi pada beberapa komoditas seperti perumahan, perlengkapan rumah tangga, informasi & komunikasi, rekreasi).
4. Inflasi di Kota Madiun tidak sepenuhnya berasal dari kenaikan harga kebutuhan pokok, tetapi juga komoditas seperti emas perhiasan, laptop/notebook dan mobil.

3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Madiun dilaksanakan secara sistematis dan dinamis dengan memperhatikan perkembangan berbagai kondisi dan indikator terkini di lapangan. Sepanjang Triwulan IV Tahun 2024, Pemerintah Kota Madiun mengeluarkan beberapa kebijakan pengendalian inflasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai forum koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilakukan pada bulan Oktober - Desember 2024 menekankan pada pentingnya upaya untuk mengatasi gejolak harga komoditas volatile foods serta memastikan ketersediaan dan kecukupan pasokan guna menjaga daya beli masyarakat. Beberapa upaya pengendalian inflasi pada Oktober – Desember 2024 antara lain :

1. Penyelenggaraan HLM TPID Kota Madiun pada tanggal 12 Desember 2024 dalam rangka program pemulihan ekonomi.
2. Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Madiun menggelar *High Level Meeting* berupa rapat koordinasi untuk melakukan evaluasi kebijakan dan review perkembangan inflasi di Kota Madiun.
3. Kota Madiun berada pada inflasi Kalender dan YoY dibawah Provinsi dan Nasional.
4. Untuk tetap menjaga stabilitas inflasi di Kota Madiun maka perlu adanya strategi sebagai berikut :
 1. Sekretariat TPID Kota Madiun untuk tetap melakukan intervensi dan memantau harga terutama pada komoditas Beras dan Cabai Rawit karena menjadi perhatian global mengingat dampak dari El Nino.
 2. TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok karena pada setiap bulan desember terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa diantaranya pada kelompok pengeluaran transportasi, dan penyediaan makanan/minuman restoran
 3. TPID Kota Madiun melakukan pemantauan harga dan stok bapakting dengan tim satgas pangan secara berkala untuk menjaga rantai makan yang efisien dan distribusi yang lancar.
 4. TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilisasi harga kebutuhan pokok yang berkolaborasi dengan BUMN, BUMD, UMKM, dan ritel modern.
 5. Merealisasikan bantuan pupuk kepada petani, P2L dan bantuan sosial kepada lansia dan disabilitas.
 6. Program makan siang akan menyebabkan inflasi yang besar karena membutuhkan bahan makan yang cukup banyak, sehingga akan dianalisis dan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Organisasi Perangkat Daerah terkait bersama dengan para pengusaha.
 7. Mencermati pola kenaikan harga produk hortikultura agar dapat mempersiapkan pasokan lebih dini dengan gerakan menanam baik di sekolah maupun P2L.
 8. Dinas Perdagangan untuk segera merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk dukungan pengendalian inflasi melalui operasi pasar.

Pelaksanaan Toko Acuan berkolaborasi dengan BUMN dan BUMD untuk

9.

melengkapi komoditasnya

10. Pengoptimalan Program aplikasi ProUMKM untuk mengendalikan inflasi di Kota Madiun

11. Subsidi transportasi pada para pedagang sayur keliling agar masyarakat mendapatkan harga terjangkau.

12. Bersama BI perlu dilakukan tindakan yang dapat menekan inflasi secara berkelanjutan.

- Green House merupakan terobosan yang baik sebagai upaya mengatasi perubahan cuaca yang tidak menguntungkan bagi tanaman.

1. Bulog Sud Drive Madiun untuk tetap mencukupi beras SPHP di Pasar Tradisional karena minat masyarakat masih tinggi.

4. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Berbagai program dan kebijakan Pemerintah Kota Madiun dalam mendukung TPID yang dilaksanakan selama Triwulan IV Tahun 2024 merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-upaya tersebut telah menjaga inflasi Kota Madiun tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan IV Tahun 2024 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil evaluasi dan review tingkat inflasi Kota Madiun cenderung mengalami peningkatan menjelang Natal dan tahun baru. Berbagai komoditas mengalami kenaikan harga.
2. Dalam Rangka Pengendalian Inflasi pada beberapa komoditas menjelang nataru melalui Tim TPID Kota Madiun melakukan Operasi Pasar Murah Warung Tekan Inflasi (WARTEK) untuk menjaga daya beli masyarakat.
3. Pengoptimalan Toko Acuan untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok yang ada di Kota Madiun
4. Pemanfaatan Program ProUMKM dengan menghimbau ASN untuk berbelanja di UMKM Kota Madiun
5. Melaksanakan pemantauan harga dan tinjau lokasi fasilitas umum menjelang nataru bersama dengan Kepala Daerah, Forpimda, dan Tim TPID.
6. Memberikan himbauan kepada masyarakat melalui iklan masyarakat dengan memanfaatkan platform median online.

5. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.** Dampak dari kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Madiun dan TPID selama Triwulan IV 2024 sudah sangat efektif dalam menjaga inflasi di Kota Madiun agar tetap stabil dan terkendali, dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Madiun kedepan, TPID Kota Madiun merekomendasikan beberapa hal dalam perumusan kebijakan pengendalian inflasi, diantaranya :

1. TPID Kota Madiun melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok karena pada setiap bulan desember terjadi peningkatan permintaan barang dan jasa diantaranya pada kelompok pengeluaran transportasi, dan penyediaan makanan/minuman restoran
2. Bangun platform digital pusat data kebutuhan pokok (stok, harga, produksi, rantai pasok). Integrasikan pencatatan harga harian untuk analisis cepat dan kebijakan berbasis data.
3. Perkuat pemantauan harga & stok bapokting di seluruh rantai pasok oleh Satgas Pangan. Identifikasi & atasi hambatan distribusi untuk efisiensi.
4. Inisiasi Gerakan Stabilisasi Harga jangka panjang (tidak hanya Operasi Pasar). Edukasi konsumen tentang konsumsi bijak, diversifikasi pangan, produk lokal. Kolaborasi dengan berbagai pihak untuk keberlanjutan program.
5. Perluas P2L jadi gerakan pertanian perkotaan (lahan pekarangan & lahan kosong).

Tingkatkan pelatihan, kualitas, dan pemasaran sayuran organik lokal.

6. Evaluasi efektivitas bantuan pupuk & bansos. Optimalisasi mekanisme dan jangkauan agar lebih tepat sasaran dan efektif.
7. Terus jaga keamanan, ketertiban, kenyamanan Kota Madiun untuk tarik investasi dan dukung pertumbuhan usaha. Perkuat dialog dengan komunitas bisnis dan masyarakat..